



**STRATEGI BURSA KERJA KHUSUS (BKK) SMK DALAM
MENGANTAR ALUMNI MENDAPAT PEKERJAAN
(STUDI KASUS DI SMK NEGERI 3 PROBOLINGGO)**

**Haris Prasetyawan
SMK Negeri 3 Probolinggo**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 20 Maret 2020
Revisi pertama : 24 Maret 2020
Diterima : 27 Maret 2020
Tersedia online : 04 April 2020*

*Kata Kunci: Bursa Kerja Khusus,
Lulusan SMK, Mendapatkan Pekerjaan*

Email: harpras_nanta@yahoo.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 3 Probolinggo dalam mengantarkan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan, untuk menganalisis kemitraan karyawan baru SMK Negeri 3 Probolinggo di mengantarkan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan; dan untuk menggambarkan akuntabilitas SMK Karyawan baru Negeri 3 Probolinggo dalam memberikan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk menganalisis data, penelitian ini digunakan reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 3 Probolinggo diatur secara sistematis mulai dari persiapan target kualitas tahunan. program Bursa Kerja Khusus (BKK) memiliki program wajib berikut: mengunjungi dunia bisnis, perekrutan dan distribusi lulusan. Kemitraan SMK Negeri 3 Probolinggo program Bursa Kerja Khusus (BKK) memiliki prinsip "Tidak ada gagal dalam membangun hubungan kerjasama. Karyawan baru aktif di forum komunikasi pertukaran tenaga kerja Jawa Timur untuk mendapatkan informasi mengenai dunia bisnis. Akuntabilitas SMK Negeri 3 Probolinggo karyawan baru dibuat dalam bentuk laporan pertanggungjawaban. Laporan tersebut mencatat proses dan hasil seleksi. Itu dilengkapi dengan dokumen pendukung seperti jumlah mitra dunia bisnis, profil sekolah, dan foto proses seleksi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam mempersiapkan lulusannya, SMK sering menemui masalah. Permasalahan yang dihadapi diantaranya ketidaksesuaian kompetensi keahlian yang dipelajari di SMK dengan bidang pekerjaan serta kesenjangan antara kompetensi yang dihasilkan SMK dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha/dunia industry (DU/DI). Salah satu indikator kesenjangan ini adalah kesenjangan kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan riil pihak DU/DI, dimana lulusan SMK masih lemah dalam aspek *soft skill* (Dit.PSMK; 2008). Kesenjangan ini salah satunya dapat diindikasikan dengan rendahnya daya serap tenaga lulusan SMK oleh DU/DI (SARKENAS, 2009). Dalam mengatasi permasalahan rendahnya daya serap lulusan SMK ini, maka masing-masing SMK perlu menerapkan strategi-strategi sebagai wadah bursa kerja bisa menghantarkan para alumninya bisa terserap di DU/DI dengan harapan dan bidang kerja masing-masing alumni sesuai dengan *basic* yang sudah diajarkan pada saat sekolah di SMK.

SMK Negeri 3 Probolinggo sebagai bagian dari sekolah menengah kejuruan dituntut mampu meningkatkan pelayanan dan menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja, menyiapkan lulusan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan mempunyai jiwa wirausaha, sesuai motto sekolah kita yaitu BMW (Bekerja, Melanjutkan dan Wirausaha). Pada akhirnya, memang hanya lulusan yang benar-benar berkompoten sesuai dengan jurusan yang dipilih yang menentukan apakah nantinya mereka dapat langsung bekerja langsung setelah lulus, kuliah, menikah atau bahkan menganggur SMK Negeri 3 Probolinggo mengelola BKK dengan baik, ada beberapa strategi yang dilakukan dalam mengelola BKK. Adapun yang dilakukan pihak sekolah adalah menyusun program, membangun kemitraan / MOU dengan DU/DI di masing-masing jurusan yang sesuai dengan bidang yang diampui masing-masing bidang keahlian.

Lulusan SMK Negeri 3 Probolinggo yang memiliki kompetensi diberikan rekomendasi sehingga setelah lulus dari SMK langsung dapat bekerja di perusahaan yang sudah menjadi mitra sekolah. Disamping itu di BKK SMK Negeri 3 Probolinggo memberikan informasi yang lengkap mengenai lowongan Pekerjaan melalui *networking* yang sudah diprogramkan oleh BKK yaitu dengan adanya group FB, Whatshap, Telegram, Brosur dan lain-lain yang dapat dimasuki oleh siswa ataupun alumni dari berbagai tahun.

Pihak SMK Negeri 3 Probolinggo menyelenggarakan program penelusuran tamatan yang merupakan bagian dari pengelolaan BKK secara terprogram dan terperinci supaya mendapatkan data per tahun secara up to date. Dari program tersebut pihak sekolah akan mengetahui tingkat penyerapan tamatan di dunia usaha/industri. Pada tahun 2019 kemarin tamatan SMK Negeri 3 Probolinggo diterima DU/DI sebesar 80,8% dari 248 siswa yang mendaftarkan diri di Bursa Kerja Khusus untuk bekerja sedangkan yang lainnya melanjutkan ke perguruan tinggi, wirausaha dan mendaftarkan diri di TNI/POLRI. Adapun beberapa perusahaan yang menerima tamatan SMK Negeri 3 Probolinggo diantaranya adalah Bromo Asri Restaurant, Tampiarito Hotel, Rumah Makan Sari Kuring, Lava-lava Hotel, Bromo View Hotel, D' Bell Papper Cafe, Paiton Resort Hotel,

Savana Hotel Malang, Riva Garment, Guest house Clover, UD Ganda Garment, PT. Eratex Djaja, Garment Philip, Adhi Mellindo Hair Beauty Salon & Bridal, Yayan Salon, Pro TV Probolinggo, BASE BALI, Akeno Advertising, Marthatilaar Jakarta, PT. BUMN PNM, JAI Pasuruan, Master Holiday Tour & Travel dan Peusahaan / hotel / restoran / salon lainnya yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu secara detail. Bursa kerja atau istilah kerennya sekarang Job Milenial adalah upaya untuk mendekatkan antara peluang kerja dengan SDM yang tersedia. Hal ini sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Kementrian Transmigrasi bahwa “Bursa Kerja adalah lembaga yang menjalankan fungsi penempatan untuk mempertemukan antara pencari kerja dengan pekerjaan baik dalam hubungan kerja maupun diluar hubungan” Depnakertrans RI, Dirjen Binapenta (2001: 2). Menurut Departement Tenaga Kerja dan Transmigrasi Depnakertrans RI, “Bursa Kerja Khusus adalah Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah, di Satuan Pendidikan Tinggi dan di Lembaga kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan pencari kerja” BKK memberikan informasi mengenai ketenagakerjaan mulai dari menerima, menampung, mengidentifikasi dan mendata jenis-jenis informasi yang didapat dari dunia kerja kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada siswa dan alumni sekolah yang bersangkutan. Selain itu, BKK juga memiliki andil dalam pelaksanaan pengembangan karir siswa dan lulusannya, dalam hal ini BKK bekerjasama dengan pihak bimbingan konseling yang ada di sekolah (Anita, 2012:14).

Adapun strategi yang dilakukan BKK dalam mengantarkan alumni mendapatkan pekerjaan adalah memberikan informasi yang akurat. Dewa Ketut Sukardi & Desak Made Sumiati (dalam Kinanti, 2012: 30-31) menyatakan bahwa informasi tentang dunia kerja yang baik adalah yang memenuhi persyaratan obyektif, sistematis, jelas keterkaitannya, mencantumkan rujukan, baru, akurat, dapat dipercaya, berguna, menyeluruh dan bukan rahasia. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Strategi Bursa Kerja Khusus SMK dalam Mengantar Alumni Mendapat Pekerjaan (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Probolinggo)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penelitian dan pembatasan penelitian di atas, permasalahan yang telah dikemukakan di dalam rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengapa para alumni bekerja tidak sesuai dengan basic/latar belakang maupun kompetensi yang sudah diajarkan di sekolah?
2. Strategi apa saja yang harus di siapkan oleh BKK sekolah dalam mengantarkan alumninya ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan program kerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 3 Probolinggo dalam mengantar alumni mendapat pekerjaan.

2. Untuk mendeskripsikan kemitraan / link Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 3 Probolinggo dalam mengantarkan alumni mendapat pekerjaan.
3. Untuk mendeskripsikan pertanggungjawaban Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 3 Probolinggo dalam mengantarkan alumni mendapat pekerjaan.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam pengelolaannya, Bursa Kerja Khusus membutuhkan perencanaan dan pengorganisasian untuk menjalankan tugas dan kewajibannya. Setiap organisasi pasti membutuhkan manajemen yang baik untuk mengatur aktivitas yang dikerjakan, penanggung jawab dan waktu pelaksanaan programnya. Selain itu juga dibutuhkan dorongan atau motivasi untuk anggotanya dalam menjalankan tugas organisasi agar dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh sebab itu, maka akan diuraikan secara singkat mengenai Fungsi-fungsi Manajemen dan Teori Motivasi dan strategi.

Teori Motivasi dan Strategi

Motivasi berasal dari kata motif, yang berarti menggerakkan atau mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan, yang berhubungan dengan jawaban pertanyaan mengapa tingkah laku seseorang demikian. Motivasi diperlukan dalam setiap kegiatan atau pekerjaan yang kita lakukan sebagai daya pikat dan dorongan agar pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Manullang (2006:147):

Motivasi, daya perangsang yang merangsang pegawai untuk mau bekerja segiat-giatnya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh motif, tujuan dan kebutuhan dari masing-masing pegawai untuk bekerja. Dalam garis besarnya, jenis-jenis insentif dapat digolongkan ke dalam 3 golongan, yaitu:

a. *Material incentive*

Segala daya perangsang yang dapat dinilai dengan uang

b. *Semi material incentive*

Segala daya perangsang yang tidak dapat dinilai dengan uang

c. *Nonmaterial incentive*

Segala daya perangsang yang dinilai tidak dari uang atau bukan, melainkan berupa penempatan yang tepat, latihan sistematis, promosi yang obyektif, dan sebagainya.

Bursa Kerja Khusus (BKK)

Bursa kerja adalah suatu lembaga yang mempunyai fungsi untuk merekrut tenaga kerja baru dan kemudian disalurkan atau ditempatkan ke dunia kerja atau dunia industri sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Penyelenggaraan bursa kerja merupakan upaya untuk mendekatkan antara peluang kerja yang ada dengan SDM yang tersedia. Hal ini sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Kementerian Transmigrasi bahwa "Bursa Kerja adalah lembaga yang menjalankan fungsi penempatan untuk mempertemukan antara pencari kerja dengan pekerjaan baik dalam hubungan kerja maupun diluar hubungan" Depnakertrans RI, Dirjen Binapenta (2001: 2). Menurut Departemen Tenaga Kerja

dan Transmigrasi Depnakertrans RI, Dirjen Binapenta (2001:3) “Bursa Kerja Khusus adalah Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah, di Satuan Pendidikan Tinggi dan di Lembaga kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan pencari kerja”.

Sebagai salah satu bentuk nyata dari pemerintah dalam memperluas kesempatan pencari kerja untuk mendapatkan informasi dan lowongan pekerjaan, maka dibentuklah bursa kerja. Kali ini pemerintah mengikutsertakan lembaga pendidikan sebagai pihak yang diberi keistimewaan dan wewenang dalam penyaluran tenaga kerja melalui Bursa Kerja Khusus. Bursa Kerja Khusus yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan menengah terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertugas memberikan pelayanan antar kerja kepada alumni SMK yang bersangkutan.

Izin penyelenggaraan BKK di tingkat pendidikan menengah ini merupakan salah satu kebijaksanaan pemerintah yang dimaksudkan sebagai upaya untuk mendekatkan antara peluang kerja yang ada dengan sumber daya manusia yang tersedia pada khususnya adalah lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja. Dengan adanya kebijaksanaan ini diharapkan lebih memudahkan lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja karena informasi tentang kesempatan kerja menjadi lebih mudah didapatkan.

Secara yuridis penyelenggaraan BKK ini dikuatkan dengan perjanjian kerjasama Mendikbud dan Menaker No. 076/ U/ 1993 dan No. Kep.215/MEN/1993 tentang pembentukan Bursa Kerja dan Panduan Penyelenggaraan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Selain itu, juga keputusan bersama Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Dirjen Binapenta No. 009/KEP/U/1994 dan No. KEP.02/bp/1994 tentang pembentukan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Panduan Penyelenggaraan Bursa Kerja.

Departemen tenaga kerja mengemukakan beberapa tugas dan fungsi dari Bursa Kerja Khusus di Satuan Pendidikan Menengah menurut Triani Puji A, sebagaimana dikutip oleh Karyanto (1996) menyatakan

1. Memberikan layanan informasi ketenagakerjaan pada pelajar dan alumni yang akan memasuki dunia kerja
2. Membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta termasuk dunia kerja dan alumni yang telah bekerja dalam pengadaan informasi tentang latihan kerja dan penyalurannya sebagai tenaga kerja
3. Mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan rekrutmen dan seleksi calon tenaga kerja atas permintaan Depnaker atau lembaga pemerintah lain atau swasta atas bimbingan dari Depnaker.
4. Membina hubungan dengan alumni yang telah bekerja dan berhasil dalam bidang usaha untuk membantu memberikan peluang menyalurkan, menempatkan alumni baru dari almamaternya yang memerlukan pekerjaan.
5. Membantu mengembangkan dan menyempurnakan program pendidikan dan memperhatikan tuntutan lapangan kerja serta meningkatkan peran tenaga pengajar dalam pembinaan karir siswa alumni

Bursa kerja khusus mempunyai peran penting dalam layanan antar kerja diantaranya dengan memberikan informasi ketenagakerjaan, membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta, melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan rekrutmen dan seleksi, membina hubungan dengan alumni yang sudah bekerja serta membantu usaha pengembangan dan penyempurnaan program pendidikan yang membawa manfaat yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

BKK memberikan informasi mengenai ketenagakerjaan mulai dari menerima, menampung, mengidentifikasi dan mendata jenis-jenis informasi yang didapat dari dunia kerja kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada siswa dan alumni sekolah yang bersangkutan. Selain itu, BKK juga memiliki andil dalam pelaksanaan pengemban karir siswa dan lulusannya, dalam hal ini BKK bekerjasama dengan pihak bimbingan konseling (BK) yang ada di sekolah.

Dalam Bursa Kerja khusus didalamnya terdapat sistem pelaksanaan BKK. Sistem Pelaksanaan BKK adalah sekelompok bagian atau unsur atau komponen BKK yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur untuk melaksanakan aktivitas BKK agar dapat mencapai maksud dan tujuan BKK.

Ruang lingkup Kegiatan Bursa Kerja Khusus (BKK)

Dalam rangka melaksanakan segala aktivitas pelayanan antar kerja, ruang lingkup kegiatan BKK menurut Depnakertrans RI Dirjen Binapenta (2001: 7) adalah sebagai berikut:

1. Mendaftar dan mendata pencari kerja lulusannya dan mengupayakan penempatannya
2. Mencari dan mendata lowongan kesempatan kerja yang diterima serta melaksanakan kerjasama dengan pengguna tenaga kerja yang ada
3. Melakukakn bimbingan kepada pencari kerja lulusannya untuk mengetahui bakat, minat dan kemampuannya sesuai kebutuhan pengguna tenaga kerja atau untuk berusaha mandiri
4. Melakukan penawaran kepada pengguna tenaga kerja atau untuk berusaha mandiri
5. Melakukan penawaran kepada pengguna tenaga kerja mengenai persediaan tenaga kerja
6. 6) Melakakukan pengiriman untuk memenuhi permintaan tenaga kerja
7. Mengadakan verifikasi sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan
8. Mencetak bentuk-bentuk formulir kartu antar kerja
9. Melakukan kerjasama dengan Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) untuk penempatan tenaga kerja ke luar negeri
10. Melakukan kerjasama dengan instansi/badan/lembaga masyarakat dalam rangka pembinaan kepada pencari kerja untuk berusaha mandiri
11. Melakukan kerjasama dengan kantor instansi yang berwenang di bidang ketenagakerjaan baik propinsi maupun kabupaten/kota serta instansi terkait dalam rangka mencari informasi pasar kerja, bursa kerja dan informasi ketenagakerjaan lainnya.

Setelah semua informasi tersebut didapat, selanjutnya diberikan kepada alumni yang belum mendapatkan pekerjaan agar dapat mendaftar dan mengikuti rekrutmen sebagai calon tenaga kerja. BKK memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada calon tenaga kerja tersebut agar diketahui bakat, minat, dan kemampuan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Selanjutnya, penyaluran lulusan sebagai calon tenaga kerja yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuannya sehingga calon tenaga kerja tersebut siap dikirim ke dunia usaha dan industri. Setelah penyaluran dan penempatan, kemudian BKK melakukan verifikasi dengan industri tempat kerja sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan.

Program Bursa Kerja Khusus (BKK)

Tolak ukur dari keberhasilan dari program penyelenggaraan BKK dapat dilihat dari keberhasilan atau tercapainya tujuan-tujuan dari pelaksanaan BKK. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan BKK, menurut Suwardi (1999) menyatakan:

1. Pemenuhan kelengkapan perizinan dan legalitas. Program ini keberhasilannya dapat diindikasikan dengan adanya SK dari kepala sekolah dan terbitnya surat ijin dari Depnaker.
2. Kelengkapan fasilitas BKK, merupakan program yang bertujuan untuk melengkapi fasilitas fisik BKK untuk memperlancar kegiatannya seperti misalnya, kelengkapan ruangan, meja, kursi, alat tulis dan sebagainya.
3. Pendaftaran alumni lulusan SMK. Diindikasikan dengan tersedianya data tentang nama dan alamat lengkap dari lulusan yang dipergunakan untuk perekrutan calon tenaga kerja ketika ada lowongan atau kesempatan kerja yang ditawarkan melalui BKK.
4. Kunjungan dan penawaran kerjasama ke DUDI. Diindikasikan dengan banyaknya jumlah industri yang mau bekerjasama dengan BKK SMK dari seluruh industri yang dikunjungi.
5. Pengiriman/penyaluran lulusan ke dunia kerja, indikasi keberhasilan program ini dapat diketahui dengan banyaknya lulusan atau alumni SMK tersebut yang dapat tersalur ke dunia kerja melalui BKK.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan program Bursa Kerja Khusus (BKK) ini di SMK, harus memenuhi persyaratan dan memperhatikan hal-hal yang dijelaskan di atas.

Kemitraan dalam Bursa Kerja Khusus

Dalam peraturan pemerintah Nomor. 14 th 1997 tentang kemitraan pada pasal 1 angka 1 pengertian kemitraan merupakan kerjasama usaha kecil dan usaha menengah dan atau usaha besar dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Menurut Muhammad Jafar Hafsa (1999:43): Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan karena merupakan strategi bisnis maka keberhasilan

kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kata mitra berarti teman, kawan kerja, pasangan kerja, rekan”. Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemitraan adalah suatu usaha kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan memperlihatkan prinsip saling membutuhkan dan saling menguntungkan.

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menyiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja, SMK melakukan berbagai usaha untuk menyiapkan calon tenaga kerja yang kompeten dengan membekali berbagai kompetensi selama proses diklat. Selanjutnya SMK juga bertanggung jawab untuk menyalurkan lulusannya ke dunia kerja melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) yang ada di sekolah. BKK merupakan salah satu lembaga pelaksana penempatan/ penyaluran tenaga kerja. Di dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI NO. PER-02/MEN/1994 pasal 5 tentang penempatan tenaga kerja di dalam dan di luar negeri yang disebutkan bahwa BKK dapat melaksanakan penempatan atau penyaluran tenaga kerja di dalam negeri dan melaksanakan penempatan ke luar negeri dengan cara bekerjasama dengan Penyalur Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI).

Menurut Depnaker dan Dirjen Binapenta (2003:10), BKK mempunyai ruang lingkup kegiatan BKK yang intinya adalah BKK dapat membina kerjasama dengan kantor instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan baik propinsi maupun kabupaten/kota, PJTKI (Penyalur Jasa Tenaga Kerja Indonesia), dan serta instansi terkait lainnya. Dalam rangka mencari informasi maka BKK dapat bekerjasama dengan LPPS (Lembaga Pelayanan Penempatan Tenaga Kerja Swasta) untuk mencari informasi bursa kerja, pembinaan untuk berusaha mandiri dan informasi ketenagakerjaan lainnya.

Penelusuran Lulusan

Pelaksanaan kegiatan penelusuran akan sangat bermanfaat bagi lulusan maupun bagi sekolah. Kegiatan ini bermanfaat mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan kemauan bagi para lulusan yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan manfaat bagi sekolah adalah dapat mengukur keberhasilan dalam melaksanakan program pendidikan. Selain itu penelusuran lulusan khususnya di SMK juga memiliki tujuan. Menurut Musaffir yang dikutip oleh Totok Daniyanta (2001:25) yang intinya bahwa dengan melaksanakan penelusuran lulusan SMK diharapkan dapat:

- a. Untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran di sekolah
- b. Untuk membantu alumni dalam mencari kerja
- b. Untuk mengumpulkan informasi yang penting sehingga bisa digunakan untuk memperbaiki program

Sedangkan menurut Totok Daniyanta (2001:23) pelaksanaan penelusuran lulusan di SMK bertujuan untuk :

- a. Memperoleh data riil mengenai kondisi lulusan maksimal 10 bulan setelah siswa lulus.

- b. Mengklasifikasikan kondisi lulusan:
 - 1) Sudah bekerja
 - 2) Bekerja mandiri
 - 3) Melanjutkan belajar
 - 4) Belum bekerja
- c. Menginformasikan lapangan pekerjaan di industri melalui Bursa Kerja,
- d. Memberikan motivasi lulusan dalam memperoleh kesempatan kerja dan melanjutkan belajar/kuliah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelusuran lulusan merupakan bagian integral dari proses penyelenggaraan pendidikan untuk memperoleh data riil mengenai kondisi lulusan sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki pengajaran dan membantu alumni dalam mencari kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2009:4). Penelitian mengenai Strategi Bursa Kerja Khusus SMK dalam Mengantar Alumni Mendapat Pekerjaan di SMK Negeri 3 Probolinggo.

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Pemilihan lokasi tersebut karena lokasi tersebut belum dijadikan tempat lokasi penelitian dengan judul penelitian yang sama. Sehingga tidak ada kekhawatiran adanya duplikat data. Waktu penelitian dilakukan selama enam bulan yaitu dimulai bulan April 2019 hingga September 2019. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa yang menggunakan fasilitas BKK SMK Negeri 3 Probolinggo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan setting data yang dikumpulkan di sekolah dengan tenaga pendidikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Wawancara Mendalam, wawancara dilakukan secara langsung kepada seorang narasumber atau dalam bentuk fokus *group discussion*, tergantung pada perjanjian dengan narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Waka HUMAS, Koordinator BKK dan juga siswa/Alumni.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1994). Ada empat komponen analisis yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan suatu data agar data itu sah. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bursa Kerja Khusus (BKK) sudah mendapat kepercayaan masyarakat luas karena kinerjanya yang mampu mengantarkan para lulusannya mendapatkan pekerjaan. Kepercayaan yang diperoleh tersebut tidak datang secara tiba-tiba namun karena kinerja pengelola BKK yang dibentuk oleh kepala sekolah yang didukung dengan program-program yang tepat sasaran. BKK merupakan yang membantu siswa dalam menentukan karir, seperti yang dijelaskan oleh Ting dan Leung (2012) sekolah memiliki program yang membantu karir siswa yaitu program pendidikan karir. Yang membedakan BKK SMK Negeri 3 Probolinggo dengan BKK di sekolah lain terletak dalam pengelolaannya yang memang diberikan fasilitas penuh. Pihak sekolah membentuk kepengurusan BKK yang terdiri dari Ketua (Koordinator), Sekretaris dan Humas yang diambil dari dewan guru.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Ting dan Leung (2012) dengan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Probolinggo memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai karir siswa. Hanya saja program yang dibahas oleh dan Leung (2012) adalah program pendidikan karir. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Probolinggo membahas mengenai program penyalur karir siswa dan tamatan / alumni SMKN 3 Probolinggo.

Fasilitas dan dana diberikan oleh pihak sekolah guna memperlancar jalannya program. Sebagai contohnya ada program dimana BKK harus menjalin mitra kerja (MOU) dan membutuhkan biaya, maka sekolah memberikan support dana kegiatan tersebut, misalnya mencari rekanan kerja yang baru sehingga harus keluar kota selama 1-2 hari maka biaya tersebut difasilitasi oleh sekolah.

Program utama yang menjadi agenda rutin pengelola BKK SMK Negeri 3 Probolinggo adalah penyusunan sasaran mutu. Programnya BKK SMK Negeri 3 Probolinggo sesuai dengan sasaran mutu di setiap tahunnya, sasaran mutu tahun 2016/2017 adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan industri baru (2 industri) yang produktif melaksanakan proses *recruitment* untuk kompetensi keahlian Tata Boga, Tata Busana Akomodasi Perhotelan, Tata Kecantikan Rambut, dan Desain Komunikasi Visual.
- b. Mendata siswa yang ingin bekerja terhadap kelas XII semua program keahlian.
- b. Bekerjasama dengan industri melaksanakan proses *recruitment* di SMK Negeri 3 Probolinggo.

Adapun contoh implementasi dari sasaran mutu yang sudah dibuat adalah sebagai berikut:

- a. Pengelola BKK melakukan kunjungan ke industri di Jakarta untuk menambah mitra kerja dan memastikan mendapatkan mitra kerja yang produktif melakukan proses *recruitment* (Basiswa dan Ikatan Dinas Marthatilaar)
- b. Pengelola BKK mendata Siswa kelas XII yang ingin bekerja lewat jalur BKK.
- c. BKK bekerjasama dengan industri melaksanakan proses *recruitment* di SMK Negeri 3 Probolinggo, industri yang melakukan proses *recruitment* adalah PT. BUMN PNM, Marthatilaar, PT. JAI, PT. Indomaret, Whiz Hotel & Kapsul Bromo, Bromo View Hotel, Paseban Sena Hotel, Bromo Park Hotel, Ratna Hotel, Base Bali.

Agar dapat memberikan informasi yang lengkap kepada siswa mengenai dunia kerja, pihak pengelola menghimpun informasi jauh sebelum memberikan informasi kepada siswa. Ada dua kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengelola BKK SMK Negeri 3 Probolinggo dalam menghimpun informasi yaitu sebagai berikut:

- a. Informasi industri yang sebelumnya sudah menjadi mitra BKK maka langsung dibuat file tersendiri tiap tahunnya dan siap disosialisaikan ke siswa kelas XII maupun Alumni.
- b. Industri yang baru yang menawarkan kerjasama dengan BKK SMK Negeri 3 Probolinggo maka ada beberapa pertanyaan standart kepada industri tersebut, misalnya alamatnya dimana, bergerak di bidang apa, kebutuhan SDM berapa, gajinya berapa, fasilitas apa saja yang ada di industri tersebut, syarat pendaftarannya apa saja dan sistem kontrak kerjanya bagaimana.

Sekolah memberikan fasilitas yang memadai guna mendukung proses penghimpunan informasi. BKK SMK Negeri 3 Probolinggo sudah memiliki ruang tersendiri, kursi untuk proses *recruitment* (di Aula), Papan informasi dan sebagian besar kegiatan menggunakan fasilitas sekolah seperti aula dan alat pendukung proses *recruitment* (LCD 1 unit, pengeras suara dan lain sebagainya) karena memang BKK merupakan kepanjangan misi sekolah yang kelima jadi semua kegiatan di support oleh sekolah.

Informasi yang dirasa cukup untuk diberikan kepada siswa akan ditindaklanjuti dengan pemberian pembekalan berupa sosialisasi. Sosialisasi dilakukan oleh pihak pengelola BKK dari awal masuk (MOS) hingga siswa masuk jenjang kelas XII. Terdapat program wajib yang dimiliki oleh BKK SMK Negeri 3 Probolinggo dalam mengantarkan alumni mendapatkan pekerjaan. Tentu saja program tersebut berkaitan dengan DU/DI seperti kunjungan yang dilakukan oleh pihak pengelola BKK ke DU/DI yang menjadi sasaran tempat menyalurkan alumni untuk bekerja. Program wajib yang dilakukan tidak hanya sekedar kunjungan dengan DU/DI saja, pihak pengelola BKK juga melakukan kegiatan *recruitment* secara bersama-sama dengan DU/DI yang berhasil menjalin hubungan kerjasama dengan BKK. Kegiatan *recruitment* dilakukan secara mandiri. Pihak DU/DI diundang untuk melakukan seleksi langsung agar sesuai dengan kebutuhan mereka. Adapun Disnaker memberikan pembekalan terhadap pengurus BKK di kota Probolinggo secara bersama-sama baik itu berbentuk bimbingan teknik dan beberapa workshop. Pihak BKK menyiapkan segala fasilitas untuk mengadakan seleksi mulai dari tempat tes tertulis, wawancara, hingga tempat untuk mengoreksi hasil seleksi.

Siswa yang dinyatakan lulus seleksi dan diterima juga akan dilakukan tindak lanjut. Program tindak lanjut tersebut adalah kegiatan mengantar alumni ke industri, Siswa menyiapkan mental dan kebutuhan hidup untuk satu bulan kedepan. Kegiatan penyaluran merupakan tanggung jawab BKK terhadap lulusan SMK Negeri 3 Probolinggo yaitu dimulai dengan mencarikan industri yang mau mengambil karyawan/ti baru, membantu mempertemukan industri dengan siswa/alumni (proses *recruitment*), dan mengirimkan alumni ke tempat mereka bekerja.

Pihak BKK juga menjalin hubungan dengan alumni yang sudah berhasil bekerja untuk memberikan informasi lapangan kerja untuk adik kelasnya. BKK melakukan kegiatan monitoring terhadap Alumni yang sudah bekerja, saat monitoring tersebut kadang sebagian alumni memberikan informasi tentang kebutuhan SDM baru di tempat alumni tersebut bekerja.

Program-program yang sudah berjalan akan dilakukan evaluasi oleh pihak BKK SMK Negeri 3 Probolinggo. Sistem penilaian yang dilakukan dengan melihat persentase lulusan yang berhasil bekerja. Setiap tahunnya pihak BKK membuat laporan rincian persentase alumni yang berhasil bekerja melalui jalur BKK. Dalam dokumen laporan siswa yang diterima bekerja pada tahun pelajaran 2018 / 2019 terdapat 248 siswa yang diterima bekerja melalui BKK. Jumlah siswa tersebut 134 sudah diterima dan 145 lainnya masih dalam proses.

Kemitraan BKK SMK Negeri 3 Probolinggo merupakan kegiatan menjalin hubungan dengan DU/DI agar dapat menerima siswa SMK Negeri 3 Probolinggo sebagai karyawan/ti. Hubungan kerjasama tersebut dilakukan dengan DU/DI yang mau melakukan seleksi tenaga kerja seperti yang dijelaskan oleh McKnight (2009) yang menyatakan bahwa pihak sekolah mengadakan hubungan kerjasama dan melakukan seleksi untuk disalurkan ke perusahaan. Untuk menjalin hubungan kerjasama tersebut pihak pengelola menghimpun informasi salah satunya dalam forum BKK se-Probolinggo Raya dan Forum BKK Jawa Timur. Kegiatan dalam Forum tersebut adalah membahas mengenai bagaimana menjalani hubungan informasi dengan DU/DI. Melalui Forum tersebut pihak BKK lebih mudah melakukan kerjasama dengan DU/DI.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan McKnight (2009) dengan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Probolinggo memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai kemitraan yang dijalin pihak sekolah. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh McKnight (2009) hubungan yang dijalin untuk mengadakan seleksi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh persiapan untuk mengadakan dengan perusahaan dengan menajalin hubungan dengan BKK Se-Kota Probolinggo dan BKK Se-Jawa Timur.

DU/DI yang sudah menjalin hubungan dan melakukan proses *recruitment* adalah PT. BUMN PNM, Marthatilaar, PT. JAI, PT. Indomaret, Whiz Hotel & Kapsul Bromo, Bromo View Hotel, Paseban Sena Hotel, Bromo Park Hotel, Ratna Hotel, BaseBali, Guest house Clover, Hotel lava view, Hotel Paseban Sena dan masih banyak lagi. Karena tercatat ada Sekitar 30 industri yang saat ini menjalin di mitra BKK SMK Negeri 3 Probolinggo.

Untuk menjalin hubungan kerjasama yang sehat pihak pengelola BKK melakukan kegiatan kunjungan dan juga komunikasi. Komunikasi dilakukan 1 bulan sekali untuk mendapatkan hal-hal baru dari industri yang bisa disampaikan ke siswa. Komunikasi dianggap penting untuk membuat DU/DI atau organisasi lebih percaya atau komit dengan pihak sekolah. Pentingnya komunikasi ini seperti yang dijelaskan oleh Matin (2010) yang menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal mampu meningkatkan komitmen organisasi. Media yang digunakan untuk melakukan komunikasi misalnya saja Facebook, Whatshap, Telegram dan media online lainnya.

Kunjungan tidak hanya dilakukan untuk DU/DI yang sudah menjadi mitra sekolah namun juga DU/DI baru yang menjadi sasaran BKK. Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan Matin (2010) dengan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Probolinggo memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai pentingnya komunikasi dalam menjalin hubungan. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Matin (2010) lebih menekankan pada komunikasi interpersonal. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Probolinggo komunikasi yang dibahas adalah komunikasi secara umum. Prinsip yang dimiliki pengelola BKK dalam menjalin hubungan kerjasama adalah “Tidak ada kata gagal dalam membangun hubungan Kerjasama namun jika *win-win solution* tidak tercapai maka kami mencoba menjalin hubungan dengan industri yang lain”. Dapat dikatakan bahwa BKK memiliki prinsip *relationship management* yang kuat, prinsip ini merupakan salah satu prinsip yang harus dilakukan untuk mengantarkan siswa mendapatkan pekerjaan seperti yang dijelaskan oleh Elliott (2009) prinsip yang digunakan untuk mengantarkan siswa mendapatkan pekerjaan adalah *Relationship Management*, Dukungan Mahasiswa Komprehensif, menjangkau Perusahaan, Peningkatan Mutu Berkelanjutan, dan Teknologi dan Fasilitas.

Implementasi dari prinsip *relationship management* adalah pada beberapa kunjungan ternyata program keahlian yang dibutuhkan belum sesuai misalnya untuk program keahlian Akomodasi Perhotelan kunjungan BKK adalah di Hotel bintang 5 namun dari persyaratan yang ada lulusan minimal harus DI, maka dari Hotel tersebut memberi arahnya untuk berkunjung ke Sekolah/Kampus Jurusan Perhotelan yang *ter up to date* sesuai perkembangan jaman (hotel/kampus jaman now).

Kemitraan yang terjalin antara BKK dengan DU/DI ditindaklanjuti dengan melakukan perjanjian atau MoU. Kerjasama tersebut biasanya dilakukan dalam sebuah kertas yang berisi perjanjian untuk mengadakan seleksi calon tenaga kerja yang disediakan oleh SMK Negeri 3 Probolinggo. Pihak DU/DI akan segera mengirim surat pemberitahuan untuk mengadakan *recruitment*. Surat tersebut dilengkapi dengan syarat yang dibutuhkan masing-masing DU/DI. Setiap DU/DI mengajukan syarat yang berbeda-beda sehingga pihak sekolah diminta untuk menginformasikan segera mungkin kepada siswa sehingga siswa siap.

Proses *recruitment* dilakukan di SMK Negeri 3 Probolinggo bukan hanya dilakukan di perusahaan yang bersangkutan saja. Hal ini untuk memudahkan siswa sehingga tidak mengeluarkan banyak biaya. Sebelum melakukan seleksi ada perwakilan dari pihak industri untuk menjelaskan secara lebih rinci mengenai proses *recruitment*. Pada umumnya kegiatan seleksi dilakukan tiga tahap yaitu tahap tes tertulis, tes wawancara, tes kesehatan.

Aspek yang dipertanggungjawabkan kepada kepala sekolah meliputi aspek penyusunan program, pelaksanaan program dan juga hasil dari pelaksanaan program. Untuk pelaksanaan program yang dipertanggungjawabkan adalah kegiatan *recruitment* yang diselenggarakan atas kerjasama antara pihak SMK Negeri 3 Probolinggo dengan DU/DI. Namun pada kenyataannya aspek yang dipertanggungjawabkan hanya proses *recruitment* (seleksi) dan hasilnya. Selain memberikan dokumen yang menggambarkan proses *recruitment* kepala sekolah

juga meminta pihak pengelola untuk menjelaskan secara lisan. Bentuk pertanggungjawaban kegiatan BKK SMK Negeri 3 Probolinggo dibuat dalam bentuk laporan. Adapun isi dari laporan tersebut adalah proses kegiatan BKK dalam mengantarkan Alumni mendapatkan pekerjaan. Didalam laporan tersebut disampaikan informasi mengenai proses jalannya seleksi, jumlah siswa yang mendaftar, jumlah siswa yang diterima dan juga daftar siswa yang masih dalam proses menunggu. Dokumen laporan tersebut nantinya tidak hanya dilaporkan kepada kepala sekolah namun juga diberikan secara berkala kepada Dinas Tenaga Kerja dan KaCabdin Probolinggo.

Laporan kepada kepala sekolah dibuat setiap selesai melakukan kegiatan seleksi, laporan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan KaCabdin Probolinggo dilakukan setiap enam bulan dan satu tahun sekali. Laporan yang disusun dilengkapi dengan dokumen pendukung seperti jumlah siswa perjurusan, Nama DU/DI, dan grafik keterserapan tamatan. Terdapat 30 DU/DI yang sudah menjadi Mitra SMK Negeri 3 Probolinggo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Program BKK SMK Negeri 3 Probolinggo disusun secara sistematis oleh pengelolanya diawali dengan penyusunan sasaran mutu setiap tahunnya. Terdapat program wajib yaitu kunjungan DU/DI, *recruitment* dan juga penyaluran alumni. Informasi-informasi yang berhasil dihimpun akan disampaikan kepada siswa melalui tiga tahap yaitu saat MOS, pembekalan sistem *recruitment* dan pembekalan mental.
2. Kemitraan BKK SMK Negeri 3 Probolinggo dijalin dengan prinsip “Tidak ada kata gagal dalam membangun hubungan kerjasama”. Pihak BKK aktif dalam forum komunikasi BKK Probolinggo Raya dan Se-Jatim untuk mendapatkan informasi mengenai DU/DI. Wujud nyata dari kemitraan tersebut adalah kegiatan seleksi yang dilakukan oleh DU/DI yang dilakukan di SMK Negeri 3 Probolinggo.
3. Pertanggungjawaban BKK SMK Negeri 3 Probolinggo dibuat dalam bentuk laporan pertanggungjawaban. Laporan berisi tentang proses seleksi, dan juga hasil dari seleksi. Laporan pertanggungjawaban akan disampaikan kepada kepala sekolah, Dinas Tenaga Kerja dan KaCabdin Probolinggo.

Saran

1. Saran Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan peran kunci pembelajaran di SMKN 3 Probolinggo. Dalam pelaksanaan BKK, Kepala Sekolah diharapkan mampu memberikan hal-hal yang selama ini dibutuhkan di BKK yaitu diantaranya adalah ruang BKK, ruang pelaksanaan tes, penambahan fasilitas IT dan peningkatan guru ahli atau guru tamu untuk peningkatan kompetensi siswa.

2. Saran Untuk Bursa Kerja Khusus

Lebih mendjawkalkan dalam mengundang DU/DI untuk mengadakan sinkronisasi sehingga diharapkan peningkatan kompetensi siswa akan lebih luas. Keberhasilan menyalurkan lulusan ke dunia kerja sangat tergantung kepada hubungan dengan dunia kerja, maka BKK SMKN 3 Probolinggo harus menjalin hubungan yang baik dengan dunia kerja agar ke 5 program keahlian yang ada di SMKN 3 Probolinggo mempunyai banyak informasi tentang kompetensi yang harus dimiliki dan informasi tentang lowongan pekerjaan.

3. Saran Untuk Peneliti

Dalam kenyataan yang ada dilapangan ternyata BKK tidak sebatas berperan dalam peningkatan kompetensi siswa dalam penyaluran lulusannya. Kompetensi siswa disiapkan untuk mendukung peran BKK dalam menyalurkan lulusan. Dalam hal ini peneliti dibatasi pada peningkatan kompetensi siswa. Untuk penelitian berikutnya dari hasil strategi peningkatan lulusan ini dapat diteliti lebih mendalam lagi tentang strategi penyaluran yang lebih efektif dan efisien dan sudah dipersiapkan secara matang kompetensi yang di harapkan oleh DU/DI.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan.
<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=teori%20bursa%20kerja%20khusus%20smk&source=web&cd=36&cad=rja&ved=0CEYQFjAFOB4&>
Diakses pada tanggal 22 Januari 2013.
- Binapenta. 2001. *Petunjuk tentang Izin Memperkerjakan/Kerja Tenaga Kerja Asing di Indoensia*. Jakarta.
- Dietsche, Peter. 2013. "Career Planning in Ontario Grade 10 Students: Counsellor Perspectives". *The Canadian Journal of Career Development*. Volume 12, Number 1. Pg: 4-17.
- Elliott, Catherine. 2009. "Effective Career Services Practices: The Case of Canadian Business Schools". *Canadian Journal of Career Development*. Volume 8, Number 1. Pg: 4-10.
- Habib, Ullah. 2013. "Job Development for Today - A Secto Specific Approach". *The Canadian Journal of Career Development*. Volume 12, Number 1. Pg: 59-62
- Bursa Kerja Khusus SMK.
<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&ved=0CEEQFjAC&url=http%3A%2F%2Fprints.uny.ac.id%2F8950%2F3%2Fbab%25202%2520->
Diakses pada tanggal 22 Januari 2013.
- Matin. 2010. *Relationship between Interpersonal Communication Skills and Organizational Commitment (Case Study: Jahad Keshavarzi and University of Qom, Iran)*. *European Journal of Social Sciences*. Volume 13, Number 3. Pg: 387-398.
- McKnight, Mark A. 2009. "Career Orientation Decisions of Rural High School Students: A Case Study". *The Journal of Human Resource and Adult Learning*. Volume 5 Number 2. Pg: 1-11.

- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. 13*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- “Life Skills Education for young people: Coping with Challenges”. *Journal of Counselling in the Asia Pacific Rim: a Coming Together of Neighbours Special Issue*. Vol 4 No 1. 19-25.
- Predictors of Career Indecision Among Malaysian Undergraduate Students”. *European Journal of Social Sciences*. Volume 8 Number 2. Pg: 215-224.
- Studi Efektifitas Bursa Kerja Khusus SMK Dalam Menyalurkan Lulusannya.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2003, tentang Ketenagakerjaan
Beserta Pengaturan Pelaksanaan, Jakarta 2005.
- Waano, T. 2013. *Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penempatan Kerja Lulusan (Studi Kasus Di SMK N 2 Pengasih)*
- Peraturan Pemerintah Nomor 44 tahun 1997 Tentang Kemitraan.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja & Transmigrasi Republik Indonesia No. Per.07/MEN/IV/2008 Tentang Penempatan Tenaga Kerja.